

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR GURU
DI SMA NEGERI 18 GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

HERAWATI

NIM: 20300114008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

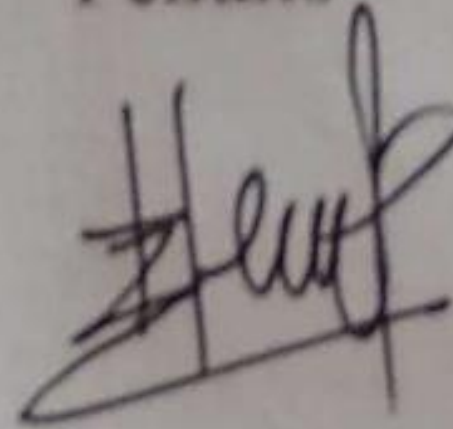
Nama : Herawati
Nim : 20300114008
Tempat/Tgl.Lahir : Parangloe, 22 Juli 1996
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Jln. Poros Karaeng
Judul : Pengaruh Perilaku kepemimpinan kepala sekolah Terhadap
Motivasi Mengajar Guru di SMA 18 Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah tiruan, duplikat, plagiat atau dibuat dan disusun oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Gowa , 31 Januari 2020

Penulis



Herawati

NIM: 20300114008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

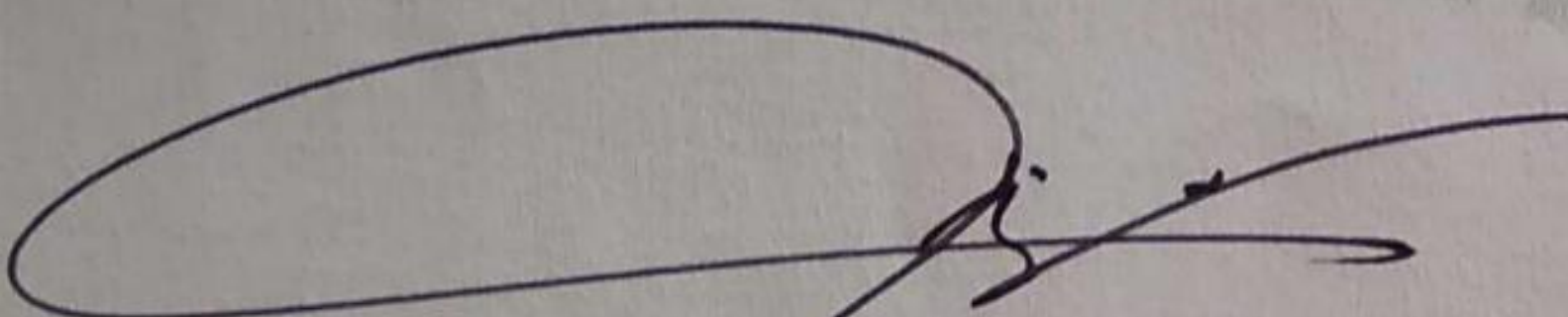
Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Herawati NIM: 20300114008**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 18 Gowa”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan ke sidang *munaqasyah*.

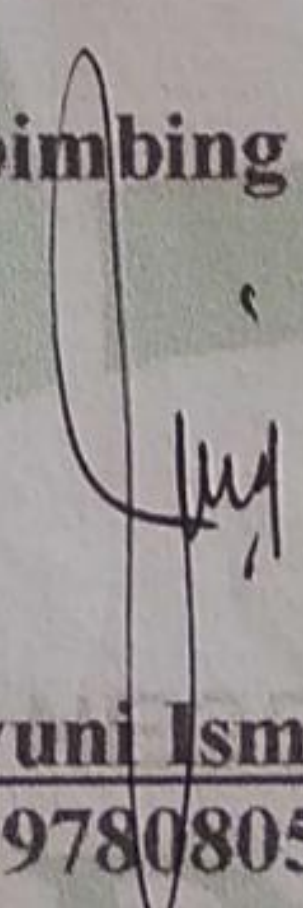
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, 02 Januari 2020

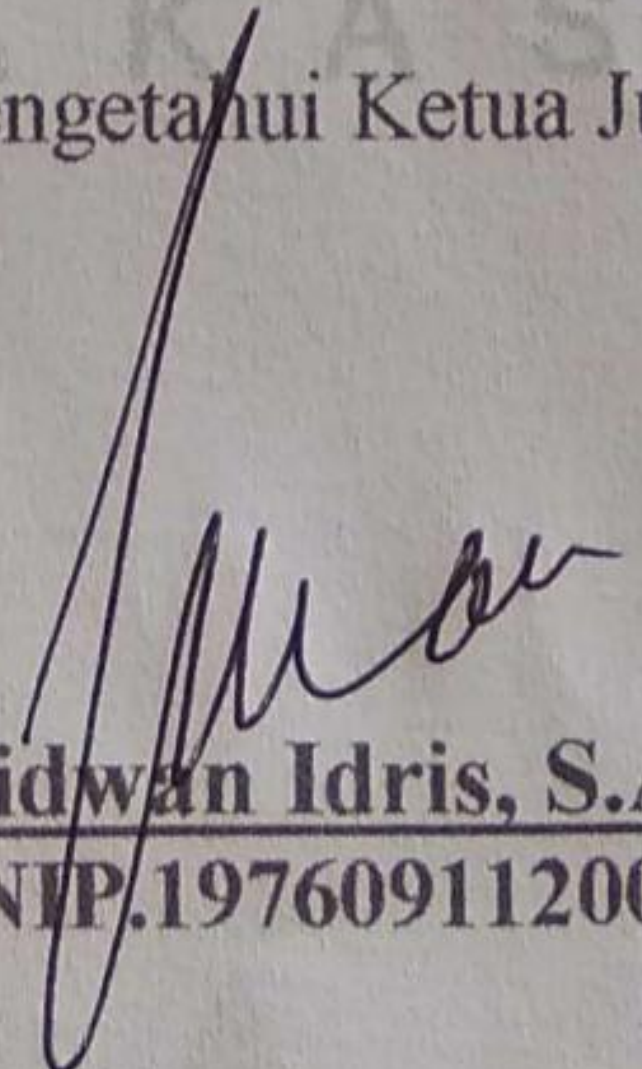
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharuddin, M.M.
NIP 19661225 199403 1 002


Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D..
NIP 19780805 200501 2 006

Mengetahui Ketua Jurusan MPI


Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd
NIP.197609112005011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 18 Gowa”, yang disusun oleh **Herawati, NIM: 20300114008**, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal **31 Januari 2020 M**, bertepatan dengan tanggal **06 Jumadil Akhir 1441 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 31 Januari 2020 M
06 Jumadil Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan 272 Tahun 2020)

Ketua : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris : Mardhiah, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Jamaluddin Iskandar, M.Pd.

Munaqisy II : Dr. Wahyuddin Ruddin, M.Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Baharuddin, M.M.

Pembimbing II: Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D..

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Alauddin Makassar, &

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. ✓

NIP 197801 112005 01 1006.

KATA PENGANTAR



Tiada sepatah katapun yang indah dan sepiasnya diucapkan selain hanya pujian dan rasa terima kasih kepada Allah SWT sang pemilik cinta dan kasih sayang. Skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang Khalik atas hidayah-Nya yang diberikan dalam mewujudkan karya ini tidak dapat penulis lukiskan dengan kalimat apapun kecuali dengan hanya menyadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Nya.

Salawat dan salam semoga menjadi hadiah terindah bagi baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi pelita dalam gelapnya kejahiliyaan dunia, yang telah menjadi petunjuk di saat manusia tersesat dan terlena dengan kenikmatan sesaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Penulisan ini dapat dilakukan dengan baik berkat adanya partisipasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui lembaran ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Sijaya** dan Ibunda **Eppi** serta seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian dan pengorbanan serta keikhlasan doa demi kesuksesan penulis, selain itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D.** Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan memberikan bantuan fisik maupun material serta memberikan fasilitas dalam proses perkuliahan.

2. **Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.** Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa selalu memberikan nasehat bimbingan kepada penulis.
3. **Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd.** dan **Mardiah, S.Ag., M.Pd.** Selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar yang selama ini selalu memberikan motivasi, arahan dan dorongan dalam proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
4. **Dr. Baharuddin, M.M** dan **Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.** Selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sejak penulisan skripsi hingga terselesainya.
5. **Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd.** selaku validator I dan **Ahmad Afiif, S.Ag, M.Si.** Selaku validator II sekaligus membantu penulisan dalam penyusunan skripsi.
6. Para **Dosen** dan **Staf** Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. **Rahman S.Pd, M.Si** selaku Kepala sekolah SMA Negeri 18 Gowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta para guru yang juga ikut membantu dalam penelitian ini.



8. **Andi Nasrum S.Pd** selaku suami yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman jurusan **Manajemen Pendidikan Islam** angkatan **2014, 2015 dan 2017** yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang kita lakukan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri. Akhirnya, semoga Allah swt. berkenan menerima amal bakti yang diabdikan oleh kita semua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata, 31 Januari 2020

Herawati

NIM: 20300114008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Hipotesis.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional Variabel	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	13
A. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah	13
1. Pengertian perilaku kepemimpinan kepala sekolah	13
2. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah menurut Mulyasa	14
3. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif	18
B. Motivasi mengajar guru	19
1. Pengertian motivasi mengajar.....	19
2. Teori motivasi.....	22

3. Guru	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan lokasi Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Metode pengumpulan data	34
D. Instrument penelitian.....	36
E. Validasi dan Reabilitas instrument	38
F. Teknik pengolahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Sma Negeri 18 Gowa	48
2. Visi dan Misi.....	48
3. Data Pegawai.....	50
B. Analisis Hasil Deskriptif dan Inferensial	55
1. Deskriptif Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	56
2. Deskriptif Motivasi Mengajar Guru.....	57
3. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru Sma 18 Gowa	59
C. Pembahasan	62
1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	62
2. Motivasi Mengajar Guru.....	63
3. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru	63

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1.** Skor Skala Jawaban
- Tabel 3.2.** Kisi-kisi Instrument
- Tabel 3.3.** Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah
- Tabel 3.4.** Hasil Uji Validitas Variable Motivasi Mengajar Guru
- Tabel 3.5** Tingkat Reabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha Crombach*
- Tabel 3.6.** Hasil Uji Reabilitas
- Tabel 4.1.** Struktur Organisasi SMA Negeri 18 Gowa
- Tabel 4.2.** Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 18 Gowa
- Tabel 4.3.** Pembagian Tugas Mengajar Guru Semester Ganjil Tahun 2019/2020
SMA Negeri 18 Gowa
- Tabel 4.4.** Sarana Fasilitas Belajar SMA Negeri 18 Gowa
- Tabel 4.5.** Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 18 Gowa
- Tabel 4.6.** Hasil Analisis Deskriptif
- Tabel 47.** Kategori Skor Responden Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah
- Tabel 4.8.** Kategori Skor Responden Motivasi Mengajar Guru
- Tabel 4.9.** Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients
- Tabel 4.10.** Hasil Uji Determinasi (R^2)

ABSTRAK

Nama : Herawati
Nim : 20300114008
Fak/jurusan: Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 18 Gowa

Rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimana gambaran perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa; (2) Bagaimana gambaran motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa ; (3) Apakah terdapat pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa ; (2) Mengetahui bagaimana motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa; (3) Mengetahui bagaimana pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian '*ex post facto*'. Subyek penelitian ini adalah seluruh guru berjumlah 22 orang dan menggunakan *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis inferensial melalui regresi sederhana. Selanjutnya penyajian data menggunakan teknik presentase jawaban dari keseluruhan responden.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sedang yaitu dengan presentase 59,10% dan motivasi mengajar guru berada pada kategori sedang 63,63 %. hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5.499 > t_{tabel} = 2.085$ maka h_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar guru di SMA 18 Gowa .

Adapun Implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi kepala sekolah, diharapkan memiliki tanggungjawab dalam memimpin proses pendidikan di sekolah dan sikap yang kedisiplinan agar para guru dan staf lainnya memiliki pula rasa disiplin dalam menyelesaikan proses mengajarnya; (2) Bagi guru, diharapkan lebih memperhatikan tingkat perilaku kepemimpinan seorang kepala sekolah agar terciptanya Suasana belajar yang menyenangkan agar sekolah mengalami peningkatan yang efektif; (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan literatur yang lebih lengkap, waktu yang lebih lama dan menggunakan sampel yang lebih luas serta kajian yang lebih mendalam agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan manusia menuju puncak optimalisasi yang melihat adanya potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki setiap individu. Pendidikan merupakan kegiatan dalam membimbing, melatih, membina dan memantau manusia terhindar dari suatu kebodohan dan keluar dari perbodohan.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 Ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Keberhasilan dalam lembaga pendidikan di suatu sekolah ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah. Kepala sekolah bertujuan untuk menunjang pengembangan guru dalam melakukan suatu kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar dan perubahan pola tingkah laku, sedangkan kendala manajemen sekolah dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah.³ Tentu saja bukan kepala sekolah yang satu-satunya cerminan pembelajaran suatu sekolah, akan tetapi ada faktor lain seperti guru yang berhadapan langsung yang melihat perkembangan sehingga dapat menentukan objek lingkungan akademis peserta didik. Kepala sekolah memiliki

¹Sudarman Denim, *Pengantar Pendidikan, Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

²Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT. Restindo Mediatama, 2003), h. 5.

³Hasaini Husman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 302.

tanggung jawab dalam memimpin suatu sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar dengan baik. Dengan jiwa pemimpin maka manusia dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan. Khususnya dalam penanggulangan manusia yang bersifat kreatif, pelit dan sulit. Di sinilah kebijaksanaan seorang pemimpin dalam pengambilan suatu keputusan.

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis agar tercapai efisiensi dan efektifitas guna mencapai tingkat produktivitas sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁴ Pandangan Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Julukan khalifah digunakan setelah Rasulullah saw. Wafat. Khalifah juga sering dikenal dengan sebutan ‘*Amir*’. Namun jika merujuk kepada QS al-Baqarah/1: 30 sebagai berikut;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁵

Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak ditujukan kepada khalifah setelah Rasulullah, tetapi juga terkait dengan penciptaan Nabi Adam as, yang disebut

⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*(Cet. 1; Jakarta:Bumi Aksara,2005), h.169.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: Diponegoro, 2011), h. 12.

manusia dengan tugas yang memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyuruh orang lain berbuat amar ma'ruf nahi mungkar.⁶

Kepemimpinan kepala sekolah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik *hard skills* maupun *soft skills*, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan kepuasan bagi para *stakeholders* sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi dan teladan yang baik bagi guru, staf, dan pegawai lainnya.⁷

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur, dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁸ Dengan adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, seseorang berusaha

⁶Siradjuddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi selatan*, (Cet.1; Makassar: Sultan Alauddin Samata Gowa, 2011), h. 44.

⁷Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2014), h.186.

⁸Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.102-103.

dengan segenap potensi yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan guna mencapai tujuan yang diinginkan itu. Selain itu, muncul tingkah laku seseorang untuk mencapai kebutuhannya. Misalnya orang yang lapar berbeda tingkah lakunya dengan orang yang tidak lapar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 02 Mei 2019, keadaan kepemimpinan kepala sekolah belum bisa dikatakan pemimpin yang sesuai dengan teori karena kepala sekolah masih belum bisa disiplin waktu karena kepala sekolah jarang berada di sekolah atau mempunyai kesibukan di luar sekolah. Selain itu motivasi seorang guru masih belum sesuai dengan harapan lembaga. Keadaan tersebut bisa terlihat ketika seorang guru tidak tekun dalam menghadapi tugas karena seorang guru masih menunda-nunda menyelesaikan tugas yang di berikan dan tidak adanya ketepatan waktu dan pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai nilai yang rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian ilmiah tentang “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMA NEGERI 18 Gowa”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa?
2. Bagaimana gambaran motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa?

3. Apakah terdapat pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa?.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Perolehan jawaban sementara dan permasalahan di atas maka penulis mencoba untuk mengemukakan sementara yakni:

1. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa (variabel dependen).
2. Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa (variabel dependen)

Penulis mengemukakan hipotesis yaitu terdapat pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru. Hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian terlebih dahulu. Bahwa penelitian yang dilakukan oleh Turmiyati mempunyai pengaruh signifikan antara Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan penelitian yang lain yang terdapat di kajian pustaka berikutnya.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 14;; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

D. Kajian Pustaka

Beberapa hasil studi empiris yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan diharapkan dapat lebih mempertajam dan memperkuat rumusan kerangka konsep atau kerangka pikir penelitian ini.

1. Penelitian Turmiyati dengan judul: Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru Di MTs Al-Hikmah Kedotan Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru diperoleh nilai $t_{hitung} 0,609 > t_{tabel} 0,05$. Itu artinya ada pengaruh signifikan antara Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru DI MTs AL-HIKMAH Kedotan Bandar Lampung.¹⁰ Yang membedakan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dimana penulis akan membahas tentang pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Sedangkan yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi kerja guru.
2. Peneliti Reni Listyawati dengan judul: Pengaruh motivasi kerja guru, lingkungan kerja guru, dan persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru akuntansi dalam pembelajaran di SMK Swasta program keahlian akuntansi se-kabupaten Klaten tahun

¹⁰Turmiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Gurudi MTs Al-Hikmah Kedotan Bandar Lampung", Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan keguruan IAIN Rada Intan, 2016), h. 46.

2016/2017, hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $r_{x1y}=0,571$, $r_{2x1y}=0,326$; $t_{hitung}=4,402$; $t_{tabel}=2,024$ dan signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $r_{x2y}=0,703$, $r_{2x2y}=0,495$; $t_{hitung}=6,260$; $t_{tabel}=2,024$ dan signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $r_{x3y}=0,761$, $r_{2x3y}=0,580$; $t_{hitung}=7,425$; $t_{tabel}=2,024$ dan signifikansi 5% (4) Terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $R_{y(1,2,3)}=0,765$, $R^2_{y(1,2,3)}=0,585$; $F_{hitung}=17,862$; $F_{tabel}=2,85$ dan signifikansi 5%; Motivasi Kerja Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 6,28% dan sumbangan efektif sebesar 3,67%, Lingkungan Kerja Guru sumbangan relatif sebesar 10,93% dan sumbangan efektif sebesar 6,39%, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sumbangan relatif sebesar 82,80% dan sumbangan efektif sebesar 48,44%.¹¹Yang membedakan penelitian Reni Listyawati dengan penelitian ini adalah Reni Listyawati menggunakan regresi linear berganda dan meneliti tentang motivasi kerja guru, lingkungan kerja guru, dan persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah

¹¹Reni Listyawati, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru Mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi Se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017" Skripsi (Klaten: Fak. Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.6.

terhadap kreativitas guru akuntansi dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan meneliti perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru dan persemaannya adalah tentang kepemimpinan dan motivasi kerja guru.

3. Penelitian Dyah Maharanidengan judul: Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru TK. Distribusi data variabel X1 (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) adalah normal, yang berarti H_0 diterima, dengan perhitungan Sig. Variabel X1 (0,539) < 0,10, maka data berdistribusi normal. distribusi data variabel X2 (*Motivasi Kerja Guru*) adalah normal, yang berarti H_0 diterima, dengan perhitungan Sig. Variabel X2 (0.554) < 0,10, maka data berdistribusi normal. Distribusi data variabel Y (Kinerja Mengajar Guru TK) adalah normal, yang berarti H_0 diterima dengan perhitungan Sig. Variabel Y (0.601) < 0,10, maka data berdistribusi normal. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru.¹² Yang membedakan penelitian ini adalah terkait dengan kata kerja dan kinerjanya akan tetapi arah dan tujuannya sama yaitu sama membahas tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru.
4. Penelitian Firmawati dengan judul: Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sma Negeri 7 Banda Aceh Hasil

¹²Dyah Maharani, "*Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru TK*", Jurnal Penelitian Administrasi pendidikan.XXII, no.1(Januari, 2015), h. 110.

uji signifikan menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 176.473 dan nilai $sig = 0,001$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, berarti H_0 ditolak atau persamaan regresi signifikan. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja guru juga akan meningkat.¹³ Yang membedakan antara penelitian Firmawati dengan penelitian ini adalah tentang kepemimpinan kepala sekolah Karena penelitian ini tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan hanya variable X yang membedakan dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi mengajar guru/ motivasi kerja guru.

5. Penelitian Syafrin Ngide dengan judul: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru MTs.N Batudaa Kabupaten Gorontalo. Hasil yang diperoleh memperlihatkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 45,2%, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 21,3% dan pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 10,4%. Jadi terlihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru paling besar di antara ketiga variabel yang diteliti dan diikuti dengan pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja. Secara total pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 76,9%,

¹³Firmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Gurud SMA Negeri 7 Banda Aceh", Jurnal penelitian Magister Administrasi Pendidikan 5, no.3(2017), h.170.

sedangkan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁴Yang membedakan antara penelitian SyafrinNgiode dengan penelitian ini adalah tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja Karena penelitian ini tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi mengajar guru/ motivasi kerja guru.

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa.
- b. Mengetahui bagaimana motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa.
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dalam ilmu pendidikan Islam dan hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

¹⁴SyafrinNgiode, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru MTs.N Batudaa Kabupaten Gorontalo*”, Manajemen Pendidikan Islam 4, no.2(Oktober, 2016), h. 136.

b. Manfaat praktis

1) Sekolah

Menjadi masukan bagi upaya pengembangan konsep manajemen pendidikan. Khususnya yang berkaitan tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan bisa juga sebagai informasi empiris tentang perilaku kepemimpinan terhadap motivasi mengajar guru di sekolah.

2) Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar dengan adanya perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

3) Peserta didik

Adanya kerja sama antara guru dan kepala sekolah maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar. Sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal yang sama. Peneliti sendiri Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang sesuai dengan judul “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMA NEGERI 18 Gowa” diperoleh dua variabel pokok yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi mengajar guru. Adapun batasan variabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku yang dimiliki kepala sekolah agar mampu mempengaruhi guru dalam menjalankan tugasnya, meliputi

memiliki tanggung jawab, memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi, memiliki kedisiplinan, proaktif, dan memiliki keberanian mengoreksi setiap permasalahan, melaksanakan setiap tugas, menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator dan memiliki kepekaan.

2. Motivasi mengajar guru

Motivasi mengajar guru adalah dorongan/semangat guru untuk mentransformasikan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, yang dapat membawa perubahan tingkah laku, indikatornya yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya dan senang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah

1. Pengertian perilaku kepemimpinan kepala sekolah

Perilaku kepemimpinan adalah hal yang multi dimensi, karena merupakan suatu hal yang dapat berubah-ubah menurut kepribadian seseorang, segala tugas yang diberikan mendapatkan dukungan, sifat seseorang, kepentingan, harapan para pendukungnya, serta lingkungan organisasi, seluruh hal tersebut akan mempengaruhi kepada kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja setiap karyawan. Perilaku yang dimiliki seorang pemimpin erat kaitannya dengan beberapa hal, yaitu kemampuan yang dimiliki, karakter setiap bawahan yang dipimpinnya, jabatan atau posisi tertentu yang diembannya, dan budaya organisasi serta situasi kondisi yang menyertainya.¹

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan dengan kata lain perilaku seseorang individu dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga perilaku kepemimpinan dapat diasumsikan sebagai tindak-tanduk pimpinan dalam menjalankan roda organisasi yang diorientasikan pada tujuan organisasi. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan mutu sebuah institusi. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi teladan dan mampu memotivasikan para bawahan untuk selalu mengikuti dan meningkatkan kualitasnya dan bagaimana memperdayakan para guru dan memberikan wewenang yang luas untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga proses pembelajaran para pelajar

¹M.shohid, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Inovasi Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.7.

mencapai hasil yang optimal. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan tindakan-tindakan yang spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasi kerja anggota kelompok. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan
- b. Mengembangkan imajinasi
- c. Mengembangkan kesetiaan pengikutnya
- d. Pemrakarsa, penggiatan dan pengendalian rencana
- e. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya
- f. Melaksanakan kontrol dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan
- g. Memberikan tanda penghargaan
- h. Mendelegasikan wewenang kepada bawahannya
- i. Pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pegikut.²

Menurut peneliti perilaku kepemimpinan adalah sebuah tindakan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dengan sikap dan kepribadian yang dimiliki di dalam diri seorang pemimpin sehingga seseorang mau bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

2. PerilakuKepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Mulyasa sebagai berikut:

- a. Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayanya kepadanya.
- b. Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.
- c. Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan,

²Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang:UIN-Malik Ibrahim, PREES, 2010), h. 16.

- d. Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, dan selalu jelas makna (*value*) dalam setiap kegiatan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan.
- e. Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya reaktif (melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
- f. Menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersikap *bossy* (pejabat yang mau di hormati dan dipatuhi)
- g. Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.
- h. Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum dan memaafkan kesalahan).³

Pola kepemimpinan kepala sekolah tidak sekedar melaksanakan tugas rutin yang sama saja dari hari ke hari berikutnya. Semua sudah ditetapkan standarnya, dan kalau kinerja sesuai dengan standarnya maka bereslah segalanya. Kepala sekolah juga memerlukan standar kinerja, tetapi bedanya standar ini bersifat dinamis yang selalu bisa ditingkatkan, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan mutu berkelanjutan. Agar suatu lembaga pendidikan mempunyai daya dukung dan daya lenting dalam era desentralisasi pendidikan, diperlukan kepala sekolah yang ideal yang mempunyai ciri-ciri khusus, sebagai berikut:

a. Fokus pada Kelompok

Kepemimpinan kepala sekolah lebih diarahkan kepada kelompok-kelompok kerja yang memiliki tugas atau fungsi masing-masing, tidak memfokuskan pada individu. Hal ini akan berakibat tumbuh berkembangnya kerja sama dalam kelompok.

b. Melimpahkan Wewenang

Seorang kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan sendiri dalam segala hal, tetapi hanya melakukannya dalam hal-hal yang akan lebih baik kalau dia

³Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.69-60.

memutuskannya. Sisanya diserahkan wewenangnya kepada kelompok-kelompok yang ada di bawah pengawasannya.

c. Merangsang Kreativitas

Pemimpin perlu merangsang timbulnya kreativitas di kalangan orang-orang yang dipimpinnya guna menciptakan hal-hal yang baru sekiranya akan menghasilkan kinerja yang lebih bermutu.

d. Memberi Semangat dan Motivasi

Seorang pemimpin pendidikan selalu mendambakan pembaharuan, sebab dia tahu bahwa hanya pembaharuan akan dapat menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, dia harus selalu mendorong orang dalam lembaganya untuk berani melakukan inovasi-inovasi, baik itu mencakup cara kerja yang disenaginya.

e. Memikirkan Program Penyertaan Bersama

Seorang kepala sekolah harus selalu mengupayakan adanya kerja sama dalam tim, kelompok, atau unit-unit organisasi. Program-program mulai dari tahap perencanaan sampai implementasi dan evaluasinya dilaksanakan melalui kerja sama dan bukan program sendiri-sendiri yang bersifat individual.

f. Kreatif dan Proaktif

Seorang kepala sekolah harus selalu bertindak kreatif dan proaktif yang bersifat preventif dan antisipatif. Kepala sekolah tidak hanya bertindak reaktif yang mulai mengambil tindakan bila sudah jadi masalah. Kepala sekolah kreatif dan proaktif selalu bertindak untuk mencegah munculnya masalah dan kesulitan di masa yang akan datang.

g. Memperhatikan Sumber Daya Manusia

Sudah dikatakan sebelumnya bahwa orang adalah sumber daya yang paling utama dan paling berharga dalam setiap organisasi. Oleh karena itu, SDM harus selalu mendapat perhatian yang besar dari pemimpin pendidikan dalam arti selalu diupayakan untuk lebih diberdayakan agar kemampuannya selalu meningkat dari waktu ke waktu. Dengan kemampuan yang meningkat itulah, SDM dapat diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya, program-program pelatihan, pendidikan dan sebagainya.

h. Membicarakan Persaingan

Kepala sekolah harus berusaha menyamai mutu sekolah lain, bahkan harus senantiasa berusaha melampaui mutu sekolah lain dan ingin menyamai atau melebihi mutunya, berarti dia membicarakan persaingan.

i. Membangun Karakter

Budaya dan iklim organisasi. Karakter suatu organisasi tercermin dari pola dan perilaku orang-orangnya. Sikap dan perilaku organisasi yang cenderung menimbulkan rasa senang dan puas pada pihak pelanggan-pelanggannya perlu dibina oleh pemimpin.

j. Kepemimpinan yang Tersebar

Pimpinan kependidikan jangan berusaha memusatkan kepemimpinan pada dirinya, tetapi harus menyebarkan kepemimpinan pada orang lain dan hanya menyisakan pada dirinya yang memang harus dipegang oleh seorang pemimpin.

k. Bekerjasama dengan Masyarakat

Di era desentralisasi pendidikan sekarang ini kerjasama dengan masyarakat sudah menjadi bagian penting dalam mengendalikan roda perjalanan organisasi pendidikan.⁴

3. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menggunakan gaya yang dapat mewujudkan sasarannya, misalnya dengan mendelegasikan tugas, mengadakan komunikasi yang efektif, memotivasi bawahannya, dan melaksanakan control. Kepemimpinan yang efektif merupakan kepemimpinan yang mampu menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.

a. Perbedaan antara Pemimpin, dan Kepemimpinan

Kepemimpiana berarti menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berarti menciptakan nilai-nilai dan budaya bersama, mengkomunikasikan tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi, dan menyuntingkan semangat untuk memperlihatkan kinerja. Istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia Jhon Echols merupakan terjemahan dari kata *leadership* (bahasa Inggris), yang berarti kepemimpinan.⁵ Sementara itu, kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.⁶

⁴Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 49-54.

⁵Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 351.

⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 214.

Jadi kesimpulan perbedaan tersebut adalah bahwa pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang di dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun organisasi non formal.⁷ Pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki seseorang, baik dalam mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakan sesuatu, adapun pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang.

B. Motivasi Mengajar Guru

1. Pengertian Motivasi Mengajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan ‘motif’ untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata ‘motif’ diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.⁸

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Di dalam kegiatan belajar, motivasi dapat

⁷PengertianKepemimpinan, pemimpin dan pimpinan, HarianjaUniks, www. Harianja.net/pengertian-kepemimpinan-pemimpin-dan-pimpinan (13 Desember 2018).

⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi (Belajar Mengajar)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 73.

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikatakan dengan perasaan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁹

Motivasi dapat menimbulkan seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mengurangi kesenjaan yang dirasakan. Motivasi bisa membangkitkan seseorang untuk memenuhi keinginan, harapan, dorongan, dan kebutuhan yang diinginkan. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak dapat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, dan amoral).
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi (Belajar Mengajar)*, h.76.

- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) artinya harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin dan dipandangnya sudah cukup rasional.
- f. Senang, harus peka terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimanacara memikirkan pemecahannya.¹⁰

Jadi motivasi yang ada pada diri orang itu memiliki ciri di antaranya: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa, Lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya mencari dan memecahkan masalah soal-soal, sebagai firman Allah swt. QS An-Nahl/16: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹¹

Motivasi dimulai dengan komitmen untuk nilai ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sependan dengan niat setiap bekerja tanpa niat tidak diakui. Kepuasan kerja yang tinggi berhubungan langsung dengan motivasi tinggi. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja. Kerja adalah ibadah dan hanya Allah dapat upah untuk itu.¹²

¹⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi (Belajar Mengajar)*, h. 83.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: Diponegoro, 2011), h.278.

¹²Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV.PustakaSetia, 2012), h. 255.

Menurut penulis yang dipahami tentang motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang, dorongan ini juga terdapat dari dalam diri seseorang yaitu keinginan, kemauan, menghilangkan kebodohan dan rasa ingin tahu tentang sesuatu sedangkan dorongan dari luar yaitu terdapat pada lingkungan, dukungan orang tua, guru, dan teman.

Teori motivasi didasarkan pada asumsi bahwa seseorang akan bekerja sama dengan baik bila diberi kesempatan dan dorongan yang tepat. Motivasi seseorang akan timbul karena didorong oleh kebutuhannya, baik dalam bekerja maupun kebutuhan pribadinya.¹³

2. Teori motivasi

Adapun teori motivasi menurut Abraham H. Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan, dari kebutuhan yang paling tinggi sampai kebutuhan yang paling rendah yaitu.

a. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar dapat membuat manusia hidup secara normal. Seperti manusia memerlukan sandang, pangan, istirahat, tidur dan rekreasi.

Kebutuhan psikologis dalam sekolah yaitu dapat membantu guru memahami peserta didik dan menciptakan lingkungan untuk meningkatkan Pembelajaran. Peserta didik yang datang ke sekolah tanpa sarapan dan tidak memiliki uang untuk makan siang tidak fokus pada tugas / pembelajaran di kelas. Maka seorang guru bekerja sama dengan konselor, kepala sekolah, dan pekerja sekolah sosial untuk

¹³DidinKorniadin& Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip pengelolaan Pendidikan*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz,2012), h.337

membantu keluarga mereka atau mengusulkan anak-anak untuk disetujui masuk program makan gratis dan pengurangan biaya sekolah. Lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan guru misalnya, sekolah menyediakan kantin bersih dan sehat, sekolah menyediakan seragam untuk guru dan peserta didik secara gratis, sekolah menyediakan ruang kelas yang enak dan nyaman, menyediakan toilet yang bersih dengan kapasitas yang memadai, sekolah menyediakan ruangan dan lahan untuk istirahat bagi guru dan peserta didik yang cukup dan sekolah mengadakan acara rekreasi setiap tahun.

b. Kebutuhan Keselamatan

Setelah kebutuhan psikologis terpenuhi maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia yaitu adanya kebutuhan keselamatan dan mencari rasa aman serta setiap individu dapat menabung, berhak mendapatkan tunjangan pensiun, dan memiliki asuransi.

Di lingkungan lembaga pendidikan, setiap sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang dekat dengan kebisingan akan membuat peserta didik kurang fokus pada saat proses pembelajaran sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain hal tersebut secara otomatis guru dapat terjun langsung untuk meninjau rumah peserta didik dan bertemu langsung kepada orang tua peserta didik untuk memastikan setiap rumah yang di tempati tinggal jauh dari kondisi yang akan mengganggu aktifitas belajar. Kepala sekolah dan komite madrasah dalam dunia pendidikan dan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi guru dalam mengajar, misalnya, sekolah mengadakan gerakan menabung bagi guru dan peserta didik, sekolah / pemerintah memberi tunjangan untuk hari tua, sekolah membuat pagar keliling untuk melindungi sarana

dan prasarana serta warga sekolah, sikap guru yang menyengkan serta adil terhadap semua peserta didik dan menanamkan tingkah laku yang positif.

c. **Kebutuhan Berkelompok**

Setelah kebutuhan keselamatan atau rasa aman terpenuhi maka muncul pula kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan hidup berkelompok, gaul, bermasyarakat, ingin mencintai dan dicintai, serta ingin memilih dan dimiliki. Contoh kebutuhan ini antara lain membina keluarga, bersahabat, bergaul, bercinta, menikah dan mempunyai anak, bekerja sama dan menjadi anggota organisasi. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia berdoa dan berusaha untuk memenuhi.

Beberapa sekolah tinggi memiliki masalah dengan kekerasan dan tekanan yang berhubungan dengan perilaku geng. Jika peserta didik takut bahwa mungkin secara fisik mereka dirugikan atau sering harus berurusan dengan tekanan bergabung dengan geng. Kepala sekolah dan komite sekolah dalam dunia pendidikan misalnya hubungan guru dengan guru yaitu membentuk arisan, sekolah mengadakan jamaah pengajian dan para guru ikut menjadi anggota PGRI. Selanjutnya hubungan hubungan guru dengan peserta didik yaitu sekolah mengadakan pelajaran ekstrakurikuler yang beragam dan sekolah mengadakan kegiatan study dan menampilkan ciri-ciri kepribadian yang empatik misalnya, peduli terhadap peserta didik, sabar, adil dan terbuka serta menjadi pendengar yang baik dan hubungan peserta didik dengan peserta didik yaitu sekolah dapat menyelenggarakan class meeting, sekolah tempat menyelenggarakan berbagai forum seperti olahraga atau kesenian dan sekolah mengembangkan diskusi kelas.

d. Kebutuhan Penghargaan

Setelah kebutuhan berkelompok terpenuhi maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan akan penghargaan atau ingin berprestasi. Contoh kebutuhan ini antara lain ingin mendapat ucapan terima kasih, ucapan selamat jika berjumpa, dan menunjukkan rasa hormat.

Kepala sekolah dan komite sekolah dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi mengajar guru dengan sekolah menerapkan aturan 3S, yakni salam, sapa dan senyum. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan mempromosikan guru yang berprestasi untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Setelah kebutuhan penghargaan terpenuhi maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu aktualisasi diri contoh kebutuhan ini antara lain mengoptimalkan potensi dirinya secara kreatif dan inovatif. Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk berkembang dan mencapai prestasi penuh individu. Kepala sekolah dan komite sekolah dalam dunia pendidikan yaitu dengan menyediakan fasilitas mobil sekolah dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan modern.¹⁴

1) Jenis-jenis Motivasi yaitu :

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁵

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *tugas guru dalam pembelajaran*, (cat:1 Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 108.

¹⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi (Belajar Mengajar)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),h. 89.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.¹⁶

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik peserta didik maka mengajar adalah milik guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Dalam proses belajar mengajar seorang guru seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, tetapi harus mendidik sikap, mental dan kepribadian yang berakhlak mulia untuk menjadi insan kamil.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi mengajar guru adalah upaya menggerakkan dan mengendalikan dorongan seseorang untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses berlangsungnya pembelajaran.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah orang dewasa yang perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik sedangkan guru dalam

¹⁶Halidhanfi, la adu, h muzakkir, *profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*, (Cet.1; Yogyakarta: Depublish, 2018), h.72.

Islam adalah mendidik. Mendidik ini amat umum yang paling utama dari sekian tugas guru adalah mengajar dan semua tugas berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut peneliti guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik untuk mengubah pola perilaku dan pencapaian tujuan pengajaran. Semua orang bisa menjadi guru tetapi menjadi guru me

b. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁷ Sedangkan menurut Rahman Getteng, berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku peserta didik, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.¹⁸ Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolok ukur kualitas kinerja guru adalah:

¹⁷RahmanGetteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. 2; Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 29.

¹⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme Guru)*, h. 53.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Di samping itu, guru harus mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2) Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa arif dan berwibawa.

- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan sebagai suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. guru harus selalu *meng-update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemampuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- 5) Merencanakan pembelajaran meliputi kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan media dan metode, pembelajaran, menerapkan sumber-sumber pembelajaran, mengoordinasikan segala faktor pendukung, mengembangkan dan melakukan penilaian awal, terhadap rencana pembelajaran, merevisi pembelajaran, dan melakukan penilaian akhir terhadap rencana pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran
- 6) Melaksanakan Pembelajaran merupakan keterampilan yang merujuk kepada tugas profesional guru dalam menciptakan suatu sistem atau melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dan menutup pembelajaran. Ada tiga tugas atau aktivitas pokok dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: membuka pembelajaran, merevisi pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan menutup pembelajaran dalam hal evaluasi.
- 7) Pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi merupakan tugas guru dalam menilai pembelajaran meliputi melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dikembangkan pada waktu merencanakan pembelajaran, melakukan modifikasi dan penskoran, dan memberikan masukan serta tindak lanjut perbaikan proses dan memberikan pembelajaran remedial.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara

keseluruhan.¹⁹ Asril mengemukakan, peran dan tugas guru adalah mengajar, memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.²⁰ Zainal Asril, juga menambahkan bahwa guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai: 1. Orang tua yang memiliki kasih sayang pada peserta didiknya. 2. Teman, tempat mengaduh mencurahkan perasaan isi hati peserta didik. 3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, melayani peserta didik, sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya. 4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi anak dan mencari solusi. 5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. 6. Membiasakan peserta didik bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar. 7. Mengembangkan proses sosialisasi secara wajar antara peserta didik dalam lingkungannya. 8. Mengembangkan kreativitas. 9. Menjadi pembantu jika diperlukan.²¹

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator.²²

¹⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme Guru)*, h. 58.

²⁰Zainal Asril, *Micro Teaching (Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan)* (Cet. 8; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 9.

²¹Zainal Asril, *Micro Teaching (Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan)*, h. 9-10.

²²Zainal Asril, *Micro Teaching (Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan)*, h. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan peneliti bersifat angka. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 18 Gowa yang berada di bontomanai, desa bilalang, kec. Manuju, kab. Gowa, Sulawesi selatan.

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.²Sedangkan menurut Sutrisno Hadi bahwa populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti.³ Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang menjadi perhatian penelitian yang dapat memberikan informasi bagi permasalahan yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet.21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14.

²SuharsimiArikunto, *prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXI; Yogyakarta: Andi Offest, 1992), h.45

kemudian ditarik kesimpulan⁴.jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pendidik yang terdiri atas 22 orang dalam sekolah tersebut.

NO	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	PNS	4	2	6
2	GTT	6	10	16
3	GURU KONTRAK	-	-	-
Jumlah				22

Sumber: Kantor SMAN 18 Gowa (2018)

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sedangkan menurut Suharsismi Arikunto sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁶Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *sampling jenuh*. Dimana *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Jika subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸Jumlah sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang seluruh guru yang ada di SMA Negeri 18 GOWA yang berjumlah 22 orang.

⁴Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi, (Cet 12; Al Fabeta: Bandung, 2005), h. 90

⁵Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 91

⁶SuharsimiArikunto, Op. Cit., h. 117

⁷Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi, (Cet 12; Al Fabeta: Bandung, 2005), h. 14

⁸SuharsiniArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka cipta, 2002), hal. 112

B. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru.

1. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka (tak terstruktur) dilakukan kepada informan baik kepada informan dari unsur kepala sekolah, guru dan peserta didik. Menurut Denzin dan Lincoln bahwa wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) memberikan ruang yang lebih luas dibanding dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memahami kompleksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori apriori yang dapat membatasi kekayaan data yang dapat diperoleh. Sebagai acuan dalam wawancara tidak terstruktur agar wawancara mendapat hasil yang baik adalah fokus penelitian yang dijabarkan lebih lanjut dalam permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam wawancara tidak terstruktur dengan informan, peneliti tidak menggunakan catatan, tetapi berupaya mengingat dan mencatat kembali setelah berada jauh dari informan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer juga dilakukan dengan teknik observasi berpartisipasi (*participant observation*). Menurut Denzin dan Lincoln,⁹ istilah observasi partisipan mengacu pada model observasi yang dilakukan oleh seseorang

⁹Norman K.Denzin dan Y.vonna S. Lincoln, ed., h. 316.

peneliti setelah dia berhasil berperan “menjadi” *participant* di lokasi penelitian. Sementara menurut AgusSalim¹⁰ bahwa pengamatan melibat adalah proses yang mengawali kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai bentuk penelitian. Setiap penelitian kualitatif, metode pengamatan justru menjadi prasyarat.

Menurut Agus Salim mengutip pendapat ParsudiSuparlan mengatakan bahwa metode pengamatan (*participant observation*) memiliki beberapa tingkatan, yaitu :¹¹*Pertama*, keterlibatan pasif adalah selama pengamatan periset tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan, aktor yang diamati dan juga tidak melakukan interaksi sosial dengan pelaku yang diamatinya. Keterlibatan periset dengan para pelaku terwujud melalui keberadaannya di arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelaku. *Kedua*, keterlibatan setengah-setengah dalam kegiatan pengamatan, periset mengambil suatu kedudukan yang berada di dalam dua hubungan struktural yang berbeda, yaitu antara struktur yang memadai kegiatan-kegiatan yang diamati dan struktur yang di dalamnya *priest* menjadi bagian dan pendukungnya. Dalam perannya yang demikian itu, peran *priest* adalah sebagai penyeimbang diantara peran-peran kedua struktur tersebut. *Ketiga*, keterlibatan aktif. Periset ikut menjalani kegiatan subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan ini dimaksudkan agar periset dapat betul-betul memahami dan merasakan internalisasi kehidupan subjek dan aturan-aturan yang berlaku serta pedoman hidup yang menjadi sandaran aktivitas subjek tersebut. *Keempat*, keterlibatan penuh atau lengkap. Riset menjadi bagian dari kehidupan warga masyarakat yang ditelitinya. Arti kehadiran periset dalam kehidupan warga masyarakat telah dianggap sebagai keharusan. Kedudukan dan

¹⁰AgusSalim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016), h.219-220.

¹¹Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, h. 223.

peran periset di dalam struktur sosial yang berlaku sebenarnya telah didefinisikan oleh para warga masyarakat itu sendiri.”

Lebih lanjut Agus Salim menjelaskan bahwa metode pengamatan melibat pada dasarnya sama dengan metode pemahaman yang digunakan oleh Max Weber dalam meneliti hubungan antara etika protestan dan semangat kapitalisme. Pendekatan *verstehen* adalah cara pandang terhadap suatu gejala dari sudut pandang pelaku yang diteliti, untuk memahami mengapa gejala tersebut ada dan berfungsi di dalam struktur kehidupan para pelaku.

Mencermati karakteristik atau tingkatan observasi *participant* tersebut di atas, peneliti cenderung mengikuti tingkatan b dan c, yaitu keterlibatan setengah-setengah dan aktif, tetapi peneliti melakukan wawancara, mengamati langsung, mendengarkan, merasakan apa saja yang dilakukan oleh informan/responden.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.¹² Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa koesioner (angket) yang tertutup, yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan, setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun alternative jawaban sebagai berikut:

¹²EkoPutroWijoyono, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 51

Tabel 3.1 Skor skala jawaban

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah soal
		Positif	Negative	
Perilaku kepemimpinan kepala sekolah	Memiliki tanggung jawab	1	2,3	3
	Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi	4,5	6	3
	Memiliki kedisiplinan	7,8	9,10	4
	Proaktif	11,12	13,14	4
	Memiliki keberanian mengoreksi setiap permasalahan	15,16	17,18	4
	Melaksanakan setiap tugas	9,20	21,22	4
	Menjadi (<i>leader</i>) yang komunikatif dan motivator	23,24	25,26	4
	Memiliki kepekaan	27,28	29,30	4

Motivasi Mengajar Guru	Tekun menghadapi tugas	1, 2	3, 4	4
	Ulet menghadapi kesulitan	5,6	7,8	4
	Menunjukkan minat	9,10	11,12	4
	Lebih senang bekerja mandiri	13,14	15,16	4
	Dapat mempertahankan pendapatnya	17,18	19,20	4
	Senang	21,22	23,24	4

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Validasi

Uji validitas yaitu dengan menggunakan validitas konstruk merupakan pengujian dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.¹³ Dengan cara ini butir-butir instrumen penelitian ini telah mencakup seluruh kawasan isi objek yang hendak diukur untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan atau dengan revisi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Tim Pusat dan Analisis Data Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel uji validasi.

Adapun rumus *product moment correlation* yang dapat digunakan peneliti untuk mengukur validitas suatu instrument yaitu dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹³Sugiono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 199.

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ =Jumlah skor dalam distribusi Y

N =Jumlah subyek keseluruhan item dinyatakan valid apabila

$$r_{hitung} > r_{Tabel}$$

Jika $r_{xy} > r_{Tabel}$ pada taraf signifikansi antara 5% berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{Tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

Tabel 3.3
Hasil uji validitas variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah

No. Item	r_{hitung} Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel} (n=22, $\alpha =$ 0.05)	Keterangan
P1	0.740	0.3438	Valid
P2	0.756	0.3438	Valid
P3	0.654	0.3438	Valid
P4	0.770	0.3438	Valid
P5	0.075	0.3438	Tidak Valid
P6	0.669	0.3438	Valid
P7	0.472	0.3438	Valid
P8	0.976	0.3438	Valid
P9	0.976	0.3438	Valid
P10	0.976	0.3438	Valid
P11	0.459	0.3438	Valid
P12	0.459	0.3438	Valid
P13	0.976	0.3438	Valid
P14	0.976	0.3438	Valid
P15	0.382	0.3438	Valid
P16	0.575	0.3438	Valid

P17	0.976	0.3438	Valid
P18	0.976	0.3438	Valid
P19	0.976	0.3438	Valid
P20	0.874	0.3438	Valid
P21	0.827	0.3438	Valid
P22	0.976	0.3438	Valid
P23	0.976	0.3438	Valid
P24	0.674	0.3438	Valid
P25	0.841	0.3438	Valid
P26	0.841	0.3438	Valid
P27	0.155	0.3438	Tidak Valid
P28	0.717	0.3438	Valid
P29	0.841	0.3438	Valid
P30	0.841	0.3438	Valid
Skor Total	1	0.3438	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 butir soal dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 2 pernyataan yang gugur dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dan ada 28 pernyataan yang valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya instrument tersebut mempunyai ketepatan pengukuran yang dapat digunakan dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A S S A R

Tabel 3.4

Hasil uji validitas variabel motivasi mengajar guru

No. Item	r_{hitung} Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel} ($n=22$, $\alpha =$ 0.05)	Keterangan
M1	0.727	0.3438	Valid
M2	0.548	0.3438	Valid
M3	0.933	0.3438	Valid
M4	0.533	0.3438	Valid
M5	0.897	0.3438	Valid
M6	0.557	0.3438	Valid
M7	0.897	0.3438	Valid
M8	-0.573	0.3438	Tidak Valid
M9	-0.051	0.3438	Tidak Valid

M10	0.798	0.3438	Valid
M11	0.889	0.3438	Valid
M12	0.937	0.3438	Valid
M13	0.692	0.3438	Valid
M14	0.766	0.3438	Valid
M15	0.314	0.3438	Tidak Valid
M16	0.314	0.3438	Tidak Valid
M17	0.874	0.3438	Valid
M18	0.867	0.3438	Valid
M19	0.885	0.3438	Valid
M20	0.867	0.3438	Valid
M21	-0.215	0.3438	Tidak Valid
M22	0.768	0.3438	Valid
M23	0.867	0.3438	Valid
M24	0.746	0.3438	Valid
Skor Total	1	0.3438	Valid

Sumber : Data Primer 2019 (Diolah)

Tabel 3.4 menunjukkan dari 24 item pernyataan ada 5 pernyataan yang gugur dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dan ada 19 pernyataan yang valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya instrument tersebut mempunyai ketepatan pengukuran yang dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Jika instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suharsimiarikunto berpendapat bahwa “sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya sebuah tes yang valid biasanya reliabel.”¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel dikarenakan instrumen valid.

¹⁴SuharsimiArianto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, h. 130.

Reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha, karena rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian.¹⁵

Adapun rumus Alpha tersebut adalah :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan ;

r = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Adapun hasil uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22,0

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha Crombach

Nilai r	Tingkat Reliabilitas
0,0 - 0,20	Kurang Reliabel
0,20 - 0,40	Agak Reliabel
0,40 - 0,60	Cukup Reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,80 - 1,00	Sangat Reliabel

¹⁵SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 190

Adapun tingkat reliabilitas pernyataan dari variabel Perilaku kepemimpinan (X) terhadap motivasi mengajar guru (Y) di SMA Negeri 18 Gowa berdasarkan output SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Perilaku kepemimpinan kepala sekolah	0.759	Reliabel
2	Motivasi mengajar guru	0.754	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variable dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada setiap konsep variable tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial.

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik sebagai suatu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mengumpulkan, mengolah atau menganalisis data, menarik

kesimpulan, bahkan mengambil keputusan yang mempunyai landasan yang kuat, yaitu data atau fakta empiris yang berhubungan dengan angka-angka.¹⁶

Adapun analisis deskriptif yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut;

1) Mean atau rata-rata

$$Me = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

Me = mean untuk data golongan

$\sum f_i$ = jumlah data atau sampel

$\sum f_i . x_i$ = produk perkalian antara pada setiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

2) Rentang data

Rentang data atau *range* dapat diketahui dengan jalan mengurangi data terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana;

R = rentang

X_t = data terbesar dalam kelompok

X_r = data terkecil dalam kelompok

3) Jumlah kelas interval

¹⁶Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 181.

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

BK : jumlah kelas interval

N : jumlah data interval

Log : logaritma

4) Panjang kelas

panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Rentang

K : Jumlah kelas interval

5) Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

6) Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum F(X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

7) Kategori

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah

$$I = \frac{\sum N}{K}$$

2. Motivasi mengajar guru

$$I = \frac{\sum N}{K}$$

8) Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah guru

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁷ Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi ini dilakukan secara random. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

c. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X. Dengan menggunakan persamaan;

$$Y = a + bX$$

Keterangan;

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 209.

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Keofisien regresi

b = Keofisien regresi

X = Keofisienindevenden

d. Uji signifikan (uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMAN 18 Gowa. Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku keofisien b (penduga b) sebagai berikut;

- 1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan;

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b \sum YX}}{n-2}$$

Untuk keofisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan;

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}$$

- 2) Pengujian hipotesis

- a) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta = \beta$$

$$H_1 : \beta \neq \beta$$

- b) Menentukan taraf nyata dan (a) nilai tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$b = n-2 = 22-2 = 20$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{0,025}(20) = 2.08$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMA Negeri 18 Gowa

Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Gowa terletak di kelurahan Bilalang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Nama sekolah ini pada awalnya bernama Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manuju kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Gowa. Sekolah ini terletak pada titik koordinat lintang -5.2389 dan bujur 119.4361. Pada sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan sekolah SMP 2 Manuju dan di depan sekolah adalah jalan poros karaengmanuju. Karena letaknya yang sangat strategis, maka sekolah ini mudah dijangkau oleh siswa yang bersekolah di sekolah ini. Awal berdirinya pada tahun 2012 di atas tanah milik pemerintah. Sepanjang perjalanannya sekolah ini mengalami sudah dua kali pergantian kepala sekolah, antara lain : Murtala S.Pd (tahun 2012/2017) dan Rahman, S.Pd M. Si (tahun 2018).¹

2. Visi Misi dan tujuannya

Bertitik tolak dari maksud dan tujuan pendirian Sekolah Menengah Atas 18 Gowayang terangkum dalam visi dan misinya, sebagai berikut:

Visi: Berprestasi dalam IPTEK, berperilaku berdasarkan IMTAK serta berdasarkan kebangsaan.

¹ Sumber : Kantor SMAN 18 Gowa (2018)

Misi :

- a. Menciptakan ruang Pembelajaran yang kondusif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan berpikir sehat kepada peserta didik, pendidik, tenaga pendidik, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju
- c. Memberikan bimbingan dan latihan kepada pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualitas SDM terutama penguasaan Teknologi informasi dan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi pendidik.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk mengembangkan TIK dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah
- e. Menyiapkan waktu khusus bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk menggunakan bahasa asing serta membiasakan diri mencintai lingkungan sekolah
- f. Mengintegrasikan nilai-nilai imtaq, karakter bangsa, dan Narkoba, HIV/AIDS, flu burung dalam proses pembelajaran.²

3. Struktur organisasi SMA Negeri 18 Gowa

Gambar 4.1 Struktus organisasi SMA Negeri 18 Gowa



² Sumber : KantorSMAN 18 Gowa (2018)

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 18 Gowa

Semua lembaga pendidikan tentu berharap agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik secara kualitas maupun kuantitas, maka yang menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut adalah harus memiliki tenaga pengajar yang professional dan beretika. Lembaga pendidikan ini dapat melangsungkan kegiatannya yang pada akhirnya dapat melahirkan alumni yang memiliki kualifikasi maksimal, baik dari segi akhlak, intelektual dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang. Dalam artian bahwa guru harus punya kecerdasan intelektual, spritual dan humanitas, karena guru adalah teladan secara totalitas bagi anak didik.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar disekolah tersebut mempunyai professional yang tinggi sejalan dengan tujuan sekolah itu. Karena kompetensi dan motivasi guru, terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai wawasan dan jaringan yang kuat sebagai kekuatan dalam memberikan pengajaran dan motivasi kepada siswa dan yang paling penting adalah bagaimana guru bisa bekerjasama dengan orangtua siswa, sebagai orang yang paling dekat dan banyak tau tentang keadaan siswa sehingga guru dan orangtua bisa bersinergi dalam mendidik, yang pada akhirnya akan menghasilkan hal yang positif dan maksimal. Berikut ini adalah data guru SMA Negeri 18 Gowa, tahun ajaran 2018-2019:

Tabel. 4.2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 18 Gowa

NO	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Guru PNS	4	2	6
2	Guru Honorer	6	10	16

Jumlah		22
--------	--	----

Sumber: Kantor SMAN 18 Gowa (2018)

Jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 22 orang (termasuk kepala sekolah). Jumlah guru tersebut di atas cukup besar peluangnya bagi pelaksanaan program pembelajaran regular dan remedial secara efektif dan efisien. Jumlah guru yang memadai dan ditata dengan manajerial partisipatif, akan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang edukatif dan demokratis. Berikut ini akan dikemukakan job kerja guru di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pembagian Tugas Mengajar Guru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Guru	Jabatan/ Mata Pelajaran	Status
1	Rahman S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2	Ilham Sam, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah/Sejarah	PNS
3	Hastuti Yusuf, S.Pdi	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam	Guru Honorer
4	Hijriani.S.Pd	Guru Mapel/Bahasa Inggris	Guru Honorer
5	Isyraeni Nursyam, S.Pd	Guru Mapel/Biologi	Guru Honorer
6	Kaswan, S.Si	Guru Mapel/Kimia	Pns
7	M.tamrin	Guru Mapel/ PenJasKes	Guru Honorer
8	Marhumah	Guru Mapel/ Bahasa Indonesia	Guru Honorer
9	Muh.idris, S.Pt	Guru Mapel/Muatan Lokal Potensi Daerah	Guru Honorer
10	Muhammad Darwis Nur, S.Pd	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam	Pns
11	Muhammad Heri Az, S.Pdi	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam	Guru Honorer
12	Muhammad Yusran J, S.Pd	Guru Mapel/ Bahasa Indonesia	Guru Honorer
13	Murniati, S.Pd	Guru Mapel/Matematika	Guru

			Honoror
14	Nurfajriana	Guru Mapel/Matematika	Guru Honoror
15	Rahmawati, S.Pd	Guru Mapel/Ekonomi	Pns
16	Sulfiani, S.Pd	Guru Mapel/Muatan Lokal	Guru Honoror
17	Abdul Rahman	Tenaga Administrasi Sekolah	Ptt
18	Abd Rahman, S.Pd	Guru Mapel/Sosiologi	Guru Honoror
19	DjusmanIring, S.sos	Guru Mapel/Sosiologi	Pns
20	Eni Maryani, S.Pd	Guru Mapel/Biologi	Guru Honoror
21	Firman	Guru Mapel/ PenJasKes	Guru Honoror
22	Harlena, S.Pd	Guru Mapel/Bahasa Inggris	Guru Honoror
23	Hasriati, S.Pd	Guru Mapel/ Bahasa Indonesia	Guru Honoror

Kapasitas dan kemampuan guru di SMAN 18 Gowasudah sesuai dengan standar kompetensi guru untuk menjadi pendidik yang mampu menjadi pendorong dalam peningkatan kualitas interaksi pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor pendorong dalam peningkatan hasil belajar peserta didik apabila didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain tenaga pengajar dan siswa yang kelangsungan pendidikan formal tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Pendidik dan Peserta didik akan betah dalam menerima pelajaran apabila ada sarana dan prasarana pendukung dari bahan mata pelajaran yang diterimanya. Misalnya pada pelajaran IPA, perlu adanya

laboratorium yang lengkap guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana dari fasilitas belajar SMA Negeri 18 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.4
Sarana fasilitas belajar SMA Negeri 18 Gowa

No.	Sarana/Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-
2	Ruang kelas Belajar	9	√	-
3	Perpustakaan	1	√	-
4	Toilet	3	√	-
5	Komputer	1	√	-
6	Printer	1	√	-
7	Lapangan Volly	1	√	-
8	Lapangan Takraw	1	√	-
9	Laboratorium IPA	1	√	-
10	Meja siswa	2	√	-
11	Kursi siswa	9	√	-
12	Lemari	3	√	-
13	Papan Tulis	1	√	-
14	Tempat Sampah	2	√	-

Sumber: Kantor SMAN 18 Gowa

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sarana dan prasarana SMA Negeri 18 Gowa pada dasarnya dapat digunakan untuk proses belajar mengajar tetapi jumlahnya masih kurang memadai. Dengan melihat perkembangan dan kemajuan kuantitas peserta didik dari tahun ke tahun akan semakin banyak, sehingga akan dibutuhkan ruang kelas yang lebih banyak pula. Dengan melihat data di atas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana pendidikan/belajar mengajar yang terdiri 9 ruangan belajar, dan perpustakaan masih kurang memadai pula seperti halnya buku-buku pelajaran yang

masih kurang jumlahnya dari jumlah siswa sebagai pengguna. Begitu pun dengan fasilitas belajar peserta didik lainnya seperti pengadaan laboratorium komputer demi tercapainya tujuan menjadikan peserta didik yang cerdas dalam penggunaan teknologi.

Pada laboratorium IPA, peralatan dan bahan praktikum masih perlu penambahan alat-alat praktek yang sesuai dengan standar penggunaan sehingga ketika dilakukan praktikum di laboratorium didapatkan hasil praktikum yang sesuai dengan tujuan praktek. Terkadang kekurangan alat atau bahan praktikum bisa berpengaruh terhadap hasil praktikum siswa peserta didik. Meja dan kursi siswa jumlahnya cukup untuk proses belajar tetapi meja dan kursi siswa di perpustakaan masih sangat kurang jadi jumlah kursi lebih sedikit dibanding jumlah peserta didik pengunjung perpustakaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar didukung oleh ketersediaan fasilitas belajar yang memadai.

6. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik dilihat dari asal daerah, hampir secara keseluruhan berasal dari kecamatan Manuju. Banyak peserta didik di SMAN 18 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Keadaan Peserta Didik SMAN 18 Gowa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	37	45	82
2.	XI	33	42	75
3.	XII	41	37	78
Jumlah		111	124	235

Sumber: Kantor SMAN 18 Gowa

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah peserta didik di sekolah ini yaitu sejumlah 235 orang dimana jumlah laki-laki 111 orang dan perempuan 124 orang. Rentang usia peserta didik dari 13-20 tahun. Usia 13-15 tahun sejumlah 80 orang dan 16-20 tahun sejumlah 155 orang. Semua peserta didik berasal dari agama yang sama yaitu agama Islam.

B. Analisis Hasil Deskriptif dan Inferensial

Deskripsi hasil penelitian digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pengumpulan data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diproses dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan adalah dengan mengumpulkan, mengolah, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Nilai rata-rata pembobotan atau nilai skor jawaban responden yang diperoleh diklasifikasi kedalam rentang skala.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku kepemimpinan kepala sekolah	22	90	120	100,09	11,497
Motivasi mengajar guru	22	81	120	92,82	12,137

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki nilai terendah sebesar 90 dan nilai tertinggi sebesar 120 dengan nilai rata-rata sebesar 100.09 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 11,497 sedangkan variabel Y memiliki nilai terendah 81 dan tertinggi 120 dengan nilai rata-rata sebesar 92,82 dan standar deviasi (tingkat sebaran datanya) sebesar 12,137

1. Kategori Perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa

Untuk mengetahui kategori nilai Perilaku kepemimpinan di SMA Negeri 18 Gowa, dapat diketahui dengan mengkategorikan nilai responden. Adapun interval nilai Perilaku kepemimpinan di SMA Negeri 18 Gowa yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategori Skor Responden Perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa

No	Batas kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 90$	4	18,18%	Rendah
2	$(\mu - 1,0) \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	$90 \leq x < 111$	13	59,10%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$\leq x < 111$	5	22,72%	Tinggi
			22	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7 maka gambaran perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam beberapa kategori yaitu 4 responden (18,18%) berada pada kategori rendah, dikatakan kategori rendah perilaku kepemimpinan kepala sekolah masih banyak yang perlu diperbaiki yang terkait dengan kedisiplinan kepala sekolah. 13 responden (59,10%) berada dalam kategori sedang, dikatakan kategori sedang karena perilaku kepemimpinan kepala sekolah kurang kedisiplinan waktu sehingga kepala sekolah kurang terlibat dalam mengawasi kegiatan guru, kurang mengawasi sikap guru dalam mengajar. dan 5 responden (22,72%) berada dalam kategori tinggi, dan dikatakan dalam kategori tinggi berarti perilaku kepemimpinan kepala sekolah sangat bagus baik tentang kedisiplinan maupun tanggung jawab kepala sekolah.

2. Kategori motivasi mengajar guru SMA Negeri 18 Gowa

Untuk mengetahui kategori nilai kinerja guru di SMA 18 Gowa, dapat diketahui dengan mengkategorikan nilai responden. Adapun interval nilai motivasi

mengajar guru di SMA 18 Gowa yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategori Skor Responden Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 18 Gowa

No	Batas kategori	Interval	frekuensi	presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	< 81	3	13,63%	Rendah
2	$(\mu - 1,0) \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	$81 \leq x 105$	14	63,64%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$\leq x 105$	5	22,73%	Tinggi
			22	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.8 maka gambaran Motivasi Mengajar Guru dalam beberapa kategori yaitu 3 responden (13,63%) berada pada kategori rendah, dikatakan dalam kategori rendah berarti motivasi mengajar guru masih banyak yang perlu di perbaiki dalam proses mengajar mulai dari ketepatan waktu dan melihat dari perkembangan peserta didik, 14 responden (63,64%) berada dalam kategori sedang, dikatakan kategori sedang karena guru kurang focus pada saat mengajar karena tidak sesuai dengan bidang keahliannya dan tidak sesuai dengan kompensasi yang diberikan, dan 5 responden (22,73%) berada dalam kategori tinggi, dan dikatakan kategori tinggi berarti motivasi mengajar seorang guru sangat bagus sehingga perkembangan peserta didik bagus.

3. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 18 Gowa

a. Analisis regresi sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.485	15.000		.723	.478
1 Tingkat_perilaku kepemimpinan kepala sekolah	.819	.149	.776	5.499	.000

b. Dependent Variable: Motivasi_Mengajar

Berdasarkan table Coefficients^a di atas dapat disimpulkan bahwa adalah angka konstanta dari unstandardized coefficient dengan nilai sebesar 10.845. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada perilaku kepemimpinan (X) maka nilai konsisten Motivasi Mengajar (Y) adalah sebesar 10.845. Sedangkan b = angka koefisien regresi dengan nilai sebesar 0.819. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1% perilaku kepemimpinan (X) maka motivasi mengajar (Y) akan meningkat sebesar 0.819. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karena nilai koefisien regresi bernilai positif

maka dapat dikatakan bahwa perilaku kepemimpinan (X) berpengaruh positif terhadap motivasi mengajar guru (Y). Adapun persamaan regresinya adalah

$$Y = 10.845 + 0.819$$

Selanjutnya untuk menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0.05 dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari < probabilitas 0.05 dengan arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh perilaku kepemimpinan (X) terhadap motivasi mengajar guru (Y)

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah secara individual berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa.

Hipotesis,

H_a = Bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa.

H_o = Bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.499 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $\sin \alpha = 0,05$ dan $df = 22-2 = 20$ jadi t_{tabel} sama dengan 2.085. Jadi

$5.499 > 2.085$ menandakan H_0 ditolak yang artinya perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa. Yang artinya apabila perilaku kepemimpinan kepala sekolah tinggi maka secara otomatis motivasi mengajar guru akan menurun.

Adapun untuk melihat besarnya pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa. Adalah dengan melihat nilai pada tabel *Beta* dalam kolom *standardized Coefficients*. Dari tabel di atas diperoleh nilai *Beta* untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,776 atau sebesar 77,6%. Artinya besarnya pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa. adalah sebesar 77,6%, nilai tersebut menunjukkan nilai negatif dan signifikan yang artinya apabila perilaku kepemimpinan kepala sekolah tinggi maka secara otomatis motivasi mengajar guru akan menurun.

c. Uji determinasi R

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (perilaku kepemimpinan kepala sekolah) menjelaskan variabel terikat (motivasi mengajar guru)

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi (R^2)

R	R ²	Sig
0,776	0,602	0,582

Pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,602 atau 60,2 %. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel

bebas yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variabel terikat yaitu motivasi mengajar guru sebesar 60,2 %.

Analisis korelasi (R) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal*. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis.

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui koefisien korelasi (R) yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0,776 atau 77,6%. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variable perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru.

C. Pembahasan

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah

Gambaran tingkat perilaku kepemimpinan kepala sekolah dari hasil analisis kategori menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden menilai perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa berada pada kategori sedang sebesar 59,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sedang perilaku kepemimpinan kepala sekolah kurang kedisipinan waktu sehingga kepala sekolah kurang terlibat dalam mengawasi kegiatan guru, kurang mengawasi sikap guru dalam mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny Listyawati dengan judul “Pengaruh motivasi kerja guru, lingkungan kerja guru, dan persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru akuntansi dalam pembelajaran di SMK swasta

program keahlian akuntansi se-kabupaten klaten tahun 2016/2017” mempunyai kategori yang tinggi sebanyak 26 responden(61,90%). Penelitian yang dilakukan peneliti ini berarti motivasi kerja guru, lingkungan kerja guru dan reпреpsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat bagus karena mempunyai kategori yang tinggi.

2. Motivasi Mengajar guru

Gambaran tingkat motivasi mengajar guru dari hasil analisis kategori menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden menilai motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa berada pada kategori sedang sebesar 63,64 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa berada pada kategori sedang, dikatakan dalam kategori sedang karena guru kurang focus pada saat mengajar karena tidak sesuai dengan bidang keahliannya dan tidak sesuai dengan kompensasi yang diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny Listyawati dengan judul “Pengaruh motivasi kerja guru, lingkungan kerja guru, dan persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru akuntansi dalam pembelajaran di SMK swasta program keahlian akuntansi se-kabupaten klaten tahun 2016/2017” mempunyai kategori yang tinggi sebanyak 23 responden(54,76%) berarti kreativitas guru sangat bagus dalam pembelajaran akuntansi.

D. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa untuk uji signifikansi yaitu, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau H_0 diterima,

hal ini berarti konstanta persamaan regresi tidak signifikan. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tab}$ atau H_0 ditolak atau koefisien regresi bersifat signifikan.

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.499 sedangkan nilai t_{table} dengan $\sin \alpha = 0,05$ dan $df = 22-2 = 20$ jadi t_{tabel} sama dengan 2.085. Jadi $5.499 > 2.085$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang signifikan antara pengaruh perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA 18 Gowa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka terdapat pengaruh perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA 18 Gowa dalam hal ini variabel X dan Y adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan. Dikatakan berpengaruh karena Kepala Sekolah senantiasa berusaha membina dan meningkatkan motivasi seorang guru dalam mengajar sehingga mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh signifikan karena merupakan salah satu faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sekolah melalui program sekolah yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.

Penelitian terlebih dahulu mempunyai kesimpulan yang sama yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi angka antara t (hitung) dengan t (table) yang mempunyai hasil yang berbeda dengan adanya penjelasan bahwa berpengaruh dilihat dari signifikan dan $di < 0,05$ dan dilihat juga dari hitungan antara t (hitung) $>$ dari t (table) ini menandakan adanya pengaruh yang positif antara variabel X dan Y.

Adanya perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang terkait dengan sikap dan perilakunya yaitu kepala sekolah disini memiliki tanggung jawab terhadap jabatan

yang di percayainya, kepala sekolah mempunyai komitmen yang tinggi, mampu menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga baik itu formal maupun non formal. Kepala sekolah juga senantiasa melaksanakan setiap tugas, proaktif dan menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator dan memiliki kepaakaan dalam membimbing guru di sekolah tersebut. Dengan adanya perilaku kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa adanya motivasi mengajar guru, kepala sekolah menunjukkan perilaku yang disenangi oleh guru sehingga terciptalah suasana mengajar dengan penuh semangat dan seorang guru tekun menghadapi tugas artinya guru dapat bekerja terus menerus tanpa menunda-nunda suatu pekerjaan. Seorang guru ulet menghadapi kesulitan artinya guru tidak berputus asa dalam menunjukkan minat agar senang bekerja secara mandiri artinya seorang guru dapat memecahkan masalah tanpa adanya bantuan orang lain dan dapat mempertahankan pendapatnya dan senang dalam berhadapan langsung dengan peserta didik.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru karena mempunyai nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,602 atau 60,2 %. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variabel terikat yaitu motivasi mengajar guru sebesar 60,2 %. Dan koefisien korelasi (R) yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0,776 atau 77,6%. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di sub-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat perilaku kepemimpinan kepala sekolah dari hasil analisis kategori menunjukkan berada pada kategori sedang dengan nilai sebanyak 13 responden menilai perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa berada pada kategori sedang sebesar 59,10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sedang. Yang artinya perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Gowa dalam kategori sedang.
2. Gambaran tingkat motivasi mengajar guru dari hasil analisis kategori menunjukkan berada pada kategori sedang sebanyak sebanyak 14 responden menilai motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa berada pada kategori sedang sebesar 63,63 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar guru di SMA Negeri 18 Gowa berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala terhadap motivasi mengajar guru dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.499 sedangkan nilai t_{table} dengan $\sin \alpha = 0,05$ dan $df = 22-2 = 20$ jadi t_{tabel} sama dengan 2.085. Jadi $5.499 > 2.085$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh

yang signifikan antara pengaruh perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA 18 Gowa. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SMA 18 Gowa dalam hal ini variabel X dan Y adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variabel terikat yaitu motivasi mengajar guru sebesar 60,2 %. Dikatakan berpengaruh Karena Kepala Sekolah senantiasa berusaha membina dan meningkatkan motivasi seorang guru dalam mengajar sehingga mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh karena merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan suatu lembaga dengan menegakkan kedisiplinan dan penuh dengan tanggung jawab agar arah dan tujuan bersama tercapai dengan maksimal.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat menambah wawasan kepala sekolah tentang perilaku kepemimpinan. kepala sekolah mempunyai perang sangat penting di mana kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah dan sebaiknya kepala sekolah menanamkan sikap yang kedisiplinan agar para guru dan staf lainnya memiliki pula rasa disiplin dalam menyelesaikan proses mengajarnya.

2. Bagi guru di SMA Negeri 18 Gowa dinilai sudah cukup baik namun alangkah lebih baik lagi apabila ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan tingkat perilaku kepemimpinan seorang kepala sekolah agar terciptanya Suasana belajar yang menyenangkan agar sekolah mengalami peningkatan yang efektif.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya. Disarankan agar hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti oleh peneliti-peneliti berikutnya dengan menggunakan literatur yang lebih lengkap, waktu yang lebih lama dan menggunakan sampel yang lebih luas serta kajian yang lebih mendalam agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching (Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Denim, Sudarman, *Pengantar Pendidikan, Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Depertemen Agama Republik Indonesia, Bandung.
- Firmawati. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Banda Aceh", Jurnal penelitian Magister Administrasi Pendidikan 5, no.3(2017).
- Getteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offest, 1992.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Husman, Hasaini. *Manajemen Teori, Praktek, dan Risert Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara,2006.
- Korniadin, Didin & Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz,2012.
- Listyawati, Reni. "Pengaruh motivasi kerja guru, lingkungan kerja guru, dan persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru akuntansi dalam pembelajaran di smk swasta program keahlian akuntansi se-kabupaten klaten tahun 2016/2017 " Skripsi (Klaten: Fak. Ekonomi Universitas Uegeri Yogyakarta,2017).
- Maharani, Dyah. "pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru tk", Jurnal Penelitian Administrasi pendidikan .XXII, no.1(2015).

- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang:UIN-MALIKI PREES, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara,2015.
- Ngiode, Syafrin “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru MTs.N Batudaa Kabupaten Gorontalo*”, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam 4, no.2(2016).
- Pengertian Kepemimpinan, pemimpin dan pimpinan*”, HarianjaUniks, www.Harianja.net/pengertian-kepemimpinan-pemimpin-dan-pimpinan (13 Desember 2018).
- Priansa, Juni Donni dan Somad Rismi. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung:Alfabeta,2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sadily, Hasan dan Echols Jhon, M. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV pustaka setia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi (Belajar Mengajar)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Shohid, M. *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Inovasi Pendidikan Madrasah*. Jakarta:Erlangga,2001.
- Siradjuddin. *Perilaku Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan*. Sultan Alauddin Samata Gowa,2011.
- Siswanto, *pengantar manajemen*. Jakarta:Bumi Aksara,2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Statistik*. Sleman: CAPS, 2012.

Turmiyati. “*Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru Di MTs Al-Hikmah Kedotan Bandar lampung*”, Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan keguruan IAIN Rada Intan, 2016).

Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:PT.Restindo mediatama,2003.

Uno, B. Hamzah dan Lamatenggo. Nina. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara ,2016.

Wahid, Sulaiman. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Publishe, 2004.





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN

Nomor: 357 /ATACe.03/ X /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai Validator 1 dan Validator 2 untuk memvalidasi instrumen penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Herawati
NIM : 20300114008
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Perlakuan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 18 Gowa

Adapun validator instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Validator II : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 9/10/2019
an. Ketua Unit ATACe
Sekretaris,

Ahmad Ali, S.Pd., M.Pd.

Catatan:

- Semua Instrumen dilengkapi dengan lembar validasi
- Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan Kepada validator

Nomor : B-6133/T.1/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 7 Oktober 2019

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Herawati**
NIM : 20300114008
Semester/T.A. : XI/2019/2020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi mengajar Guru di SMA Negeri 18 Gowa"*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Baharuddin, M.M.**
2. **Wahyuni Ismail, S.Ag, M.Si., Ph.D.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 18 Gowa dari tanggal 7 Oktober s/d 7 Desember 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Rektor
Dekan



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 18 GOWA

Jl. KARAENG MANUJU DESA BILALANG KEC. MANUJU NPSN: 40318859, NSS: 301190313001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 412/2019 UPT. SMA 18 GOWA

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 18 Gowa Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Menerankan bahwa:

Nama : HERAWATI
Nim : 20300114008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI) UIN Alauddin, Makassar
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 63 Samata Gowa

Telah melakukan penelitian/ pengambilan data di SMA Negeri 18 Gowa dalam rangka penulisan skripsi, mulai tanggal 28 Oktober s/d 2 November 2019 dengan judul **“Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 18 Gowa Kabupaten Gowa”**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 28 Desember 2019

Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Gowa



Rahman, S.Pd, M.Si

Nip. 19680917 1992031 013

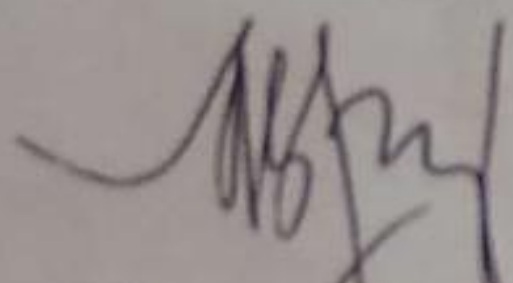
SURAT KETERANGAN VERIFIKASI ANALISIS DATA

Nomor: 002/Pustlapad/XI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Tim Pusat Layanan Pengujian dan Analisis Data Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa:

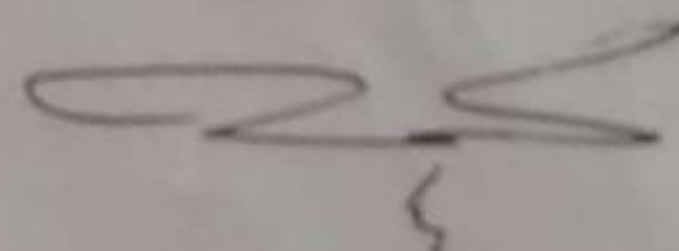
Nama : Herawati
Nim : 20300114008
Judul : Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru Di SMA Negeri 18 Gowa

Koordinator Bidang Analisis Data,



Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.
NIP 196105291994031001

Tim Verifikasi



Andi Kusumayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP.



KUISIONER PENELITIAN
PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR GURU SMA NEGERI 18 GOWA

Kepada Yth
Bapak/Ibu/responden

Dengan Hormat,

Di tengah-tengah kesibukan yang sedang Bpk/Ibu hadapi saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuannya untuk mengisi kuesioner terlampir. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan data, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi mengajar guru. Setiap jawaban tidak ada yang salah atau pun benar, tetapi jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan Bpk/Ibu yang sebenarnya. Perlu Bpk/Ibu ketahui bahwa jawaban yang diberikan sama sekali tidak akan mempengaruhi kedudukan/jabatan yang Bapak/Ibu pegang. Saya percaya Bapak/Ibu akan bersedia membantu mengisi kuesioner tersebut dengan ketulusan hati, selanjutnya saya akan merahasiakan jawaban tersebut. Atas segala bantuan dan budi Bpk/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Dongkokang, 28 Oktober 2019

Peneliti

Herawati

Nim : 20300114008

A. Kuesioner

Identitas responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Pangkat/golongan :
4. Pendidikan terakhir :
5. Asal sekolah :
6. Jabatan :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon memberi tanda ceklis (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu/saudara anggap paling sesuai. Pendapat anda atas pernyataan yang diajukan dinyatakan dalam skala 1 s/d 4 yang memiliki makna sebagai berikut :

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup sesuai(CS)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

C. Pernyataan Inti

1. Kuesioner Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban					Skor
		SS	S	CS	TS	STS	
1.	Kepala sekolah memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah						
2.	Kepala sekolah terlalu sibuk urusan di luar sekolah						
3.	Kepala sekolah bergantung kepada pemikiran guru dalam menentukan visi dan misi sekolah						
4.	Kepala sekolah memberikan tugas sesuai kemampuan guru						
5.	Kepala sekolah memberikan kesempatan guru menempuh pendidikan lanjutan						
6.	Kepala sekolah membiarkan para guru merumuskan sendiri arah dan tujuan pendidikan di sekolah						
7.	Kepala sekolah menginginkan guru dapat menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang ditetapkan						
8.	Kepala sekolah mengawasi kegiatan guru secara profesional						
9.	Kepala sekolah kelihatan ragu dalam menerapkan peraturan						
10.	Kepala sekolah bersikap tidak adil dalam menetapkan kedisiplinan						
11.	Kepala sekolah mendorong guru berprestasi						
12.	Kepala sekolah melibatkan guru dalam merumuskan tujuan sekolah						

13.	Kepala sekolah kurang tertarik terhadap kelompok kerja guru						
14.	Kepala sekolah menetapkan suatu keputusan tanpa musyawarah kepada para guru dan stafnya						
15.	Kepala sekolah mengambil keputusan secara cepat berdasarkan pertimbangan yang matang						
16.	Kepala sekolah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi						
17.	Kepala sekolah tidak terlalu banyak memberi petunjuk kepada guru dalam mencapai tujuan sekolah						
18.	Kepala sekolah kurang yakin terhadap kemampuan guru						
19.	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada para guru						
20.	Kepala sekolah selalu memantau sikap guru di sekolah						
21.	Kepala sekolah tidak memberikan intruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada bawahan						
22.	Kepala sekolah kurang mempercayai hasil pekerjaan kepada staf atau wakilnya						
23.	Kepala sekolah melakukan negosiasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah						
24.	Kepala sekolah mendorong perubahan pola fikir guru kearah yang lebih baik						
25.	Kepala sekolah kurang mendukung guru sehingga mendengarkan arahan dari orang lain						
26.	Kepala sekolah sulit dihubungi karena mempunyai kesibukan tersendiri						

27.	Kepala sekolah memperhatikan kesejahteraan para guru						
28.	Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap guru-guru yang memiliki masalah						
29.	Kepala sekolah tidak menyediakan waktu pada bawahan untuk mengespresikan perasaan yang dirasakan						
30.	Kepala sekolah tidak memberikan dukungan moril kepada bawahan bila ada masalah						



LEMBAR VALIDASI **ANGKET PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN** **MOTIVASI MENGAJAR GURU**

Petunjuk:

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap format angket tentang: perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi mengajar guru. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- b) Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 1. Keterkaitan indikator dengan konsep
 2. Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator yang diukur
 3. Kesesuaian antara pernyataan/pertanyaan dengan konsep
 4. Bahasa yang digunakan baik dan benar.
- c) Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- d) Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

NO. ITEM	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	✓																			
2					✓					✓					✓					✓
3					✓					✓					✓					✓
4					✓					✓					✓					✓
5					✓					✓					✓					✓
6					✓					✓					✓					✓
7					✓					✓					✓					✓
8					✓					✓					✓					✓
9					✓					✓					✓					✓
10					✓					✓					✓					✓
11					✓					✓					✓					✓
12					✓					✓					✓					✓
13					✓					✓					✓					✓
14					✓					✓					✓					✓
15					✓					✓					✓					✓
16					✓					✓					✓					✓
17					✓					✓					✓					✓
18					✓					✓					✓					✓

LEMBAR VALIDASI **ANGKET PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN** **MOTIVASI MENGAJAR GURU**

Petunjuk:

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap format angket tentang: perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi mengajar guru. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
- b) Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 1. Keterkaitan indikator dengan konsep
 2. Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator yang diukur
 3. Kesesuaian antara pernyataan/pertanyaan dengan konsep
 4. Bahasa yang digunakan baik dan benar.
- c) Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- d) Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

NO. ITEM	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				
10																				
11																				
12																				
13																				
14																				
15																				
16																				
17																				
18																				

LEMBAR VALIDASI **ANGKET PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN** **MOTIVASI MENGAJAR GURU**

Petunjuk:

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap format angket tentang: perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi mengajar guru. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- b) Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 1. Keterkaitan indikator dengan konsep
 2. Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator yang diukur
 3. Kesesuaian antara pernyataan/pertanyaan dengan konsep
 4. Bahasa yang digunakan baik dan benar.
- c) Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- d) Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

NO. ITEM	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1					✓					✓					✓					✓
2					✓					✓					✓					✓
3	✓					✓														
4	✓					✓														
5					✓	✗				✓					✓					✓
6					✓					✓					✓					✓
7					✓					✓					✓					✓
8					✓					✓					✓					✓
9					✓					✓					✓					✓
10	✓					✓					✓					✓				✓
11					✓					✓					✓					✓
12					✓					✓					✓					✓
13					✓					✓					✓					✓
14																				
15																				
16	✓					✓				✓						✓				✓
17					✓					✓					✓					✓
18	✓					✓					✓					✓				✓

LEMBAR VALIDASI **ANGKET PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN** **MOTIVASI MENGAJAR GURU**

Petunjuk:

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap format angket tentang: perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi mengajar guru. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- b) Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 1. Keterkaitan indikator dengan konsep
 2. Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator yang diukur
 3. Kesesuaian antara pernyataan/pertanyaan dengan konsep
 4. Bahasa yang digunakan baik dan benar.
- c) Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- d) Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

NO. ITEM	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				
10																				
11																				
12																				
13																				
14																				
15																				
16																				
17																				
18																				

19																			
20																			
21																			
22																			
23																			
24																			
25																			
26																			
27																			
28																			
29																			
30																			
31																			
32																			
33																			
34																			
35																			
36																			

Penilaian Angket Secara Umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap format angket/ kuesioner tentang: pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru					

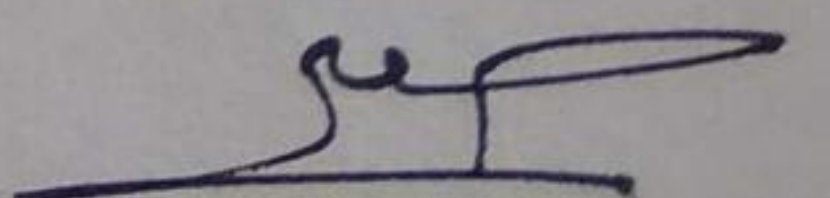
Saran-saran:

- Buat pengisian ssm dg
indikator

- Jelaskan jenis pengisian & ole -

Gowa, Oktober 2019

Validator


(Ahmad Afif S. Ag. MS)

1. Ruang Guru SMA Negeri 18 Gowa



2. Lapangan SMA Negeri 18 Gowa



3. Pengisian Kuesioner dan Menuliskan Identitas Responden Oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Gowa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	31

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	25

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perilaku_Kepemimpinan	22	90	120	2202	100.09	11.497	132.182
Valid N (listwise)	22						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi_Mengajar	22	81	120	2042	92.82	12.137	147.299
Valid N (listwise)	22						

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku_Kepemimpinan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Mengajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.582	7.847

a. Predictors: (Constant), Perilaku_Kepemimpinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1861.859	1	1861.859	30.239	.000 ^b
	Residual	1231.414	20	61.571		
	Total	3093.273	21			

a. Dependent Variable: Motivasi_Mengajar

b. Predictors: (Constant), Perilaku_Kepemimpinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.845	15.000		.723	.478
	Perilaku_Kepemimpinan	.819	.149	.776	5.499	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Mengajar

RIWAYAT HIDUP



Herawati, lahir di Parangloe pada tanggal 22 Juli 1996.

Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Sijaya dengan Eppi. Mulai memasuki jenjang pendidikan dasar di SD Negeri Parangloe Lata pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat pertama di SMP

Negeri 1 Bontomarannu pada tahun 2008. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Manuju yang sekarang berubah menjadi SMA Negeri 18 Gowa dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di bangku kuliah tahun 2014 tepatnya di Perguruan Tinggi Negeri UIN Alauddin Makassar yang berpusat di Samata Kabupaten Gowa. Mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.